

## Reksa Dana Saham Eastspring Investments Alpha Navigator



### RINCIAN PRODUK

Tanggal Efektif	06 Agustus 2012
No. Pernyataan Efektif	S-9655/BL/2012
Tanggal Peluncuran (Kelas A)	29 Agustus 2012
Jenis Reksa Dana	Reksa Dana Saham
Bank Kustodian	Standard Chartered Bank
Mata Uang	IDR
Publikasi NAB	Harian
Periode Penilaian	Harian
Total Nilai Aktiva Bersih (total semua kelas)	Rp 283,97 Miliar
NAB/Unit (Kelas A)	Rp 1.548,83
Kode ISIN (Kelas A)	IDN000143104
Tolok Ukur	Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)
Jumlah Unit yang Ditawarkan	Maks. 30 miliar unit
Min. Investasi Awal	Rp 10.000,00
Min. Investasi Selanjutnya	Rp 10.000,00
Min. Penjualan Kembali	Rp 10.000,00

#### Beban Reksa Dana

Biaya Manajemen	Maks. 2,5% per tahun
Biaya Kustodian	Maks. 0,25% per tahun
Biaya S-Invest	Maks. 0,005% per tahun

#### Beban Pemegang Unit Penyertaan

Biaya Pembelian	Maks. 3,0% per transaksi
Biaya Penjualan Kembali	Maks. 0,5% per transaksi
Biaya Pengalihan	Maks. sebesar biaya pembelian dari Reksa Dana tujuan

\* Jumlah mungkin berbeda jika transaksi dilakukan melalui Agen Penjual Reksa Dana.

### RISIKO-RISIKO UTAMA

1. Risiko pasar dan risiko berkurangnya nilai aktiva bersih setiap unit penyertaan
2. Risiko likuiditas
3. Risiko pembubaran dan likuidasi
4. Risiko transaksi melalui sistem elektronik
5. Risiko kredit dan pihak ketiga (wanprestasi)
6. Risiko konsentrasi pada satu sektor tertentu
7. Risiko operasional
8. Risiko penilaian (valuasi)
9. Risiko perubahan peraturan

### TUJUAN INVESTASI

Memberikan imbal hasil investasi yang menarik dalam jangka panjang melalui investasi utama pada Efek bersifat ekuitas yang diterbitkan di Indonesia.

### KLASIFIKASI RISIKO

Rendah      Sedang      Tinggi



Reksa Dana Saham Eastspring Investments Alpha Navigator berinvestasi pada saham-saham small dan mid cap dengan bobot maksimum 40%, dan dikategorikan berisiko tinggi.

### KEBIJAKAN INVESTASI



Efek Bersifat Ekuitas



Pasar Uang Dalam Negeri

### % ALOKASI ASET



Saham 89.19%  
Kas dan/atau  
Pasar Uang 10.81%

## KINERJA REKSA DANA

	1 BLN	3 BLN	6 BLN	1 THN	3 THN	5 THN	SEJAK AWAL TAHUN	SEJAK PELUNCURAN
NDANEF_A	-4,89%	-0,78%	2,24%	2,05%	15,11%	4,33%	1,22%	54,88%
Tolok Ukur	-0,75%	0,36%	7,14%	4,61%	20,66%	12,07%	-0,53%	75,49%

### Kinerja Bulan Tertinggi

Feb 2013 8,94%

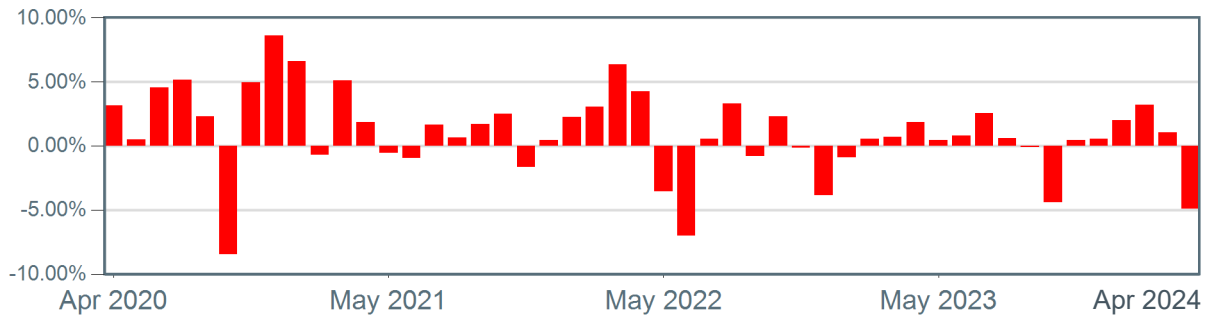
### Kinerja Bulan Terendah

Mar 2020 -18,83%

## GRAFIK KINERJA HISTORIS



## KINERJA BULANAN DALAM 5 TAHUN TERAKHIR



## KEPILIKAN TERBESAR

(hanya nama sekuritas, menurut abjad)

1. BANK BRISYARIAH TBK PT	4.88%
2. BANK CENTRAL ASIA Tbk	9.80%
3. BANK MANDIRI ( PERSERO ) Tbk	9.83%
4. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk	6.50%
5. INDOSAT Tbk	4.49%
6. MAYORA INDAH Tbk	4.06%
7. MIDI UTAMA INDONESIA TBK PT	3.93%
8. MITRA ADIPERKASA Tbk	3.02%
9. TELKOM INDONESIA PERSERO TBK PT	3.77%
10. XL AXIATA TBK PT	3.40%

## ULASAN PASAR

IHSG turun -0,7% di bulan April 2024, sedangkan Rupiah turun -2,5% ke level IDR 16.276/USD di dalam periode yang sama. Namun, penurunan IHSG yang cukup terbatas ini tidak menunjukkan gambaran yang sepenuhnya, karena indeks ekuitas yang didominasi saham-saham blue chips seperti LQ45 dan MSCI Indonesia masing-masing mengalami penurunan yang sangat dalam, sebesar -6,0% dan -6,2%. Bank-bank berkapitalisasi besar (kecuali BCA) merupakan nama yang paling banyak mengalami penurunan karena kinerja keuangan kuartal pertama 2024 yang sangat mengecewakan; kinerja ini seakan mengkonfirmasi kekhawatiran pasar akan penurunan kualitas asset (asset quality) dan juga tingginya biaya dana (cost of fund). Rupiah turun ke level terendah sejak 2020 setelah libur Lebaran dan ini memaksa Bank Indonesia untuk menaikkan suku bunga BI menjadi 6,25%, di luar perkiraan konsensus. Investor asing melakukan jual bersih sebesar IDR 18,3 triliun di pasar saham domestik di bulan April 2024 atau IDR 14,5 triliun tanpa menghitung jual-beli silang (crossing); angka ini merupakan penjualan bersih terbesar oleh investor asing sejak Desember 2022. Sektor energi (IDXENER) dan Bahan Baku (IDXBASIC) merupakan sektor dengan kinerja terbaik di bulan April 2024; sektor energi didorong oleh saham-saham seperti CUAN (+50,0% MoM) dan BUMI (+17,9% MoM) yang mengalami kenaikan harga batubara sedangkan sektor bahan baku didorong oleh TPIA (+30,0% MoM). Sektor yang mengalami pelemahan terdalam adalah sektor transportasi dan logistik (IDXTRANS), didorong oleh TAXI (-73,0% MoM) dan BIRD (-11,0% MoM). LQ45 mengalami penurunan -6,0%, disebabkan oleh SMGR (-20,9% MoM), PTMP (-20,5% MoM) dan ARTO (-19,5% MoM) sedangkan kontributor terbesar adalah SIDO (+17,7% MoM), ESSA (+16,4% MoM) dan MDKA (+15,4% MoM).